

## **Analysis of the Pillars of Sustainable Tourism Development in Ujung Kulon National Park, Indonesia**

**Afrilia Elizabet Sagala<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta, Surakarta, Indonesia

Correspondence : Afrilia Elizabet Sagala

Email : [afriliaelizabetsagala@gmail.com](mailto:afriliaelizabetsagala@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.36983/japm.v11i2.452>

### **ABSTRACT**

Sustainable or sustainable-based tourism has become the main focus of tourism development in Indonesia. The government and various stakeholders are involved in nature conservation efforts, wise destination management, and empowerment of local communities. One of the tourism destinations in Indonesia that carries a sustainable concept is a national park. One of the national parks in Indonesia that is attractive to tourists is Ujung Kulon National Park. Ujung Kulon National Park is collaborating with the Indonesian Rhino Foundation (YABI) and the International Rhino Foundation in conserving the Javan rhino population by planning the development of the Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA). Based on this, efforts to protect the natural environment and biodiversity can be supported by designing the development of Ujung Kulon National Park as a tourist attraction by implementing a sustainable approach. This research is a qualitative descriptive study that describes, explains and describes the object being studied (Arikunto, 2006). Research data was obtained through primary and secondary data. The data analysis used is qualitative data analysis and SWOT analysis. The results of the analysis of the relationship between the 4 pillars of tourism development, namely destinations, marketing, industry and institutions, the industrial pillars do not yet support the new maximum because they are supported by homestays from people who have minimal knowledge in services and waste management. The recommendation from SWOT is to spread sustainable and community-based tourism packages to attract tourists who care about the environment, to spread a planned visit management program by dividing tourist zones and binding access to sensitive areas. Sustainable or sustainable-based tourism has become the main focus of tourism development in Indonesia, to measure the development of Ujung Kulon National Park in accordance with the sustainable concept.

Keywords: Sustainable, Development, Tourism, National Parks

## **Analisis Pilar Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Taman Nasional Ujung Kulon, Indonesia**

### **ABSTRAK**

Pariwisata berbasis *sustainable* atau berkelanjutan sudah menjadi fokus utama pembangunan pariwisata di Indonesia. Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan terlibat dalam upaya konservasi alam, pengelolaan destinasi yang bijaksana, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang mengusung konsep sustainable adalah taman nasional, salah satu taman nasional yang ada di Indonesia dan mempunyai daya tarik untuk wisatawan adalah Taman Nasional Ujung Kulon. Taman Nasional Ujung Kulon berkerja sama dengan Yayasan Badak Indonesia (YABI) dan International Rhino Foundation dalam pelestarian populasi badak jawa dengan merencanakan pembangunan Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA). Berdasarkan hal tersebut maka upaya menjaga lingkungan alam dan keberagaman hayati tersebut dapat didukung dengan cara merancang Pengembangan

Taman Nasional Ujung Kulon Sebagai Objek Wisata dengan menerapkan pendekatan *Sustainable*. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006). Data penelitian diperoleh melalui data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis SWOT. Hasil analisis keterkaitan 4 pilar pembangunan pariwisata yaitu Destinasi, pemasaran, industri dan kelembagaan, pilar industri belum mendukung secara maksimal dikarenakan baru didukung oleh homestay dari masyarakat yang minim pengetahuan dalam pelayanan dan pengolahan limbah. Adapun rekomendasi dari SWOT adalah Mengembangkan paket wisata berkelanjutan dan berbasis komunitas untuk menarik wisatawan yang peduli lingkungan, Mengembangkan program pengelolaan kunjungan yang terencana dengan pembagian zona wisata dan pembatasan akses ke area sensitif. Pariwisata berbasis *sustainable* atau berkelanjutan sudah menjadi fokus utama pembangunan pariwisata di Indonesia, untuk mengukur pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon sudah sesuai dengan konsep *sustainable*.

*Kata Kunci:* *Sustainable*, Pembangunan, Pariwisata, Taman Nasional

#### Pendahuluan

Pariwisata berbasis *sustainable* atau berkelanjutan sudah menjadi fokus utama pembangunan pariwisata di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam, budaya, dan sosial masyarakat, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi kunci dalam mempromosikan pembangunan pariwisata yang bertanggung jawab dan berdampak positif. Banyaknya kekayaan yang melimpah di Indonesia menjadi destinasi pariwisata yang menarik bagi wisatawan internasional. Namun, pertumbuhan pariwisata yang pesat juga bisa membawa dampak negatif terhadap lingkungan alam dan kehidupan masyarakat, seperti *Over-tourism*, kerusakan lingkungan, kerusakan budaya, dan masalah sosial ekonomi sering kali menjadi konsekuensi dari pariwisata yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai inisiatif dan program untuk mengembangkan pariwisata berbasis *sustainable*. Pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan terlibat dalam upaya konservasi alam, pengelolaan destinasi yang bijaksana, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Program-program ini melibatkan pengelolaan taman nasional dan kawasan konservasi dengan

pendekatan yang berkelanjutan, pelestarian warisan budaya melalui pengembangan desa wisata, pengurangan limbah plastik dan pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, serta pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan.

Salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang mengusung konsep *sustainable* adalah taman nasional, salah satu taman nasional yang ada di Indonesia dan mempunyai daya tarik untuk wisatawan adalah Taman Nasional Ujung Kulon terletak di ujung paling barat pulau Jawa, kecamatan Sumur dan Cimanggu kabupaten Pandeglang provinsi Banten. Dengan luas 122.956 Ha, dan 44.337 Ha dari keseluruhan luas Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon merupakan perairan. Kawasan ini ditetapkan menjadi Natural World Heritage Site oleh UNESCO pada 1 Februari 1992, karena merupakan rumah bagi Badak Jawa yang sangat terkenal dan terancam punah. Taman Nasional Ujung Kulon juga memiliki dikenal 700 jenis tumbuhan dan 608 jenis hewan endemik yang bermanfaat, dan beberapa jenis diantaranya berstatus dilindungi dan langka. Dari seluruh jenis tumbuhan dan hewan yang dilindungi jumlah populasi badak jawa terancam punah, oleh karena itu untuk memaksimalkan konservasi tumbuhan dan hewan endemik pihak

Taman Nasional Ujung Kulon berkerja sama dengan Yayasan Badak Indonesia (YABI) dan International Rhino Foundation dalam pelestarian populasi badak jawa dengan merencanakan pembangunan Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA).

Adapun tujuan dibentuknya JRSCA sebagai upaya meningkatkan populasi badak jawa di habitat alaminya, mempersiapkan badak jawa untuk ditranslokasi ke habitat kedua, mengembangkan teknik konservasi eksitu, serta mengembangkan ekoturisme berbasis kemitraan masyarakat, pemerintah dan dunia usaha (Balai TNUK, 2012). Upaya lainnya yang dapat dilakukan yaitu kegiatan monitor hewan dan tumbuhan di habitat aslinya, upaya pengembangbiakan hewan eksitu maupun insitu, melarang dan memberikan hukuman untuk penebangan tumbuhan dan pemburuan hewan langka, menjaga area konservasi dari kedatangan hewan invasif dan menghindari penanaman tumbuhan invasif di area konservasi yang dapat mengganggu, bahkan merusak keseimbangan ekosistem alaminya. Berdasarkan hal tersebut maka upaya menjaga lingkungan alam dan keberagaman hayati tersebut dapat didukung dengan cara merancang Pengembangan Taman Nasional Ujung Kulon Sebagai Objek Wisata dengan menerapkan pendekatan *Sustainable*. Oleh karena itu judul yang diangkat dalam paper ini adalah “Analisis 4 Pilar Pembangunan Pariwisata di Taman Nasional Ujung Kulon sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia”.

### 1.1 Kerangka Konsep

#### Definisi Pembangunan Pariwisata

Menurut peraturan pemerintah tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2010-2025. Dalam Peraturan Pemerintah ini yang dimaksud dengan: 1) Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan

pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. 2) Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki. Jadi pembangunan Pariwisata adalah Suatu proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari SaranaPrasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.

#### Pilar Pembangunan Pariwisata

Dalam pembaguan kepariwisataan terdapat 4 pilar pembangunan kepariwisataan yaitu Destinasi, pemasaran, industri dan kelembagaan. Keempat pilar tersebut merupakan upaya perwujudan azas pembangunan dengan memerhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Berikut ini 4 pilar pembangunan pariwisata sebagai berikut:

- a) Pilar Destinasi: Pilar ini berfokus pada pengembangan destinasi pariwisata yang menarik dan berdaya saing. Hal ini melibatkan pengembangan daya tarik wisata yang unik dan beragam, seperti keindahan alam, situs bersejarah, warisan budaya, festival, dan atraksi lainnya. Pilar ini juga mencakup peningkatan kualitas infrastruktur dan fasilitas pariwisata, termasuk akomodasi, transportasi, dan sarana pendukung lainnya. Dalam pilar ini, penting untuk memastikan bahwa destinasi pariwisata berkembang secara berkelanjutan, mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan

- pariwisata dan kelestarian lingkungan serta kepentingan masyarakat lokal.
- b) Pilar Pemasaran: Pilar ini berkaitan dengan promosi dan pemasaran destinasi pariwisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan visibilitas, daya tarik, dan citra destinasi di pasar pariwisata. Ini melibatkan penggunaan strategi pemasaran yang efektif, termasuk pengembangan merek destinasi, kampanye iklan, promosi di media sosial, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kolaborasi dengan mitra pariwisata seperti maskapai penerbangan dan agen perjalanan. Pilar ini juga melibatkan penelitian pasar dan analisis tren untuk memahami preferensi wisatawan dan mengarahkan upaya pemasaran dengan tepat.
- c) Pilar Industri: Pilar ini menekankan pentingnya pengembangan sektor pariwisata sebagai industri yang berkelanjutan dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian. Hal ini melibatkan peningkatan daya saing dan keberlanjutan sektor pariwisata, pengembangan produk pariwisata yang inovatif, peningkatan kualitas layanan, serta pembentukan rantai pasok pariwisata yang efisien. Pilar ini juga mencakup pengembangan keterampilan dan pelatihan untuk tenaga kerja pariwisata, penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat melalui partisipasi mereka dalam sektor pariwisata.
- d) Pilar Kelembagaan: Pilar ini mengacu pada pentingnya kerangka kelembagaan yang efektif untuk mengelola, mengarahkan, dan

mengkoordinasikan pembangunan pariwisata. Ini melibatkan pembentukan kebijakan dan regulasi yang mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan, pendanaan yang memadai, dan kerjasama antara pemerintah, sektor pariwisata, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan lainnya.

#### Konsep *Sustainable Tourism*

Pembangunan berkelanjutan adalah proses pembangunan yang bisa memaksimalkan sumber daya alam yang disediakan. Pembangunan berkelanjutan juga memiliki arti pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan dari generasi saat ini tanpa membahayakan kesehatan dan keselamatan generasi mendatang hanya demi memenuhi kebutuhan sendiri. Artinya adalah pembangunan ekonomi selalu memanfaatkan sumber daya alam dan membuat generasi mendatang bisa melanjutkan pembangunan yang sudah dijalankan saat ini. Prinsip pembangunan yang berkelanjutan adalah 1) Prinsip pembangunan berkelanjutan dari segi ekonomi mampu memberikan peningkatan keterampilan pekerja yang lebih meningkatkan daya saing, 2) Prinsip pembangunan berkelanjutan dari segi Ekologi merupakan lingkungan yang terus dilestarikan selama melaksanakan berkelanjutan, 3) Prinsip pembangunan berkelanjutan engagement atau peran serta masyarakat harus berperan aktif dalam proses pembangunan berkelanjutan. pemerintah juga bisa menjadi fasilitator pemberdayaan masyarakat dan mampu menampung aspirasi masyarakat.

#### **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006). Data penelitian diperoleh melalui

data primer dan sekunder. Data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti catatan penunjang, literatur, dokumentasi, arsip, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis SWOT. Analisis data kualitatif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian akan lebih banyak dilakukan di lapangan untuk menggali informasi terkait tujuan penelitian dan mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan di lokasi penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data kualitatif dan analisis SWOT. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu Data Primer melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, Sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung atau yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti catatan penunjang, literatur, buku perpustakaan, dokumentasi, arsip, dan keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

#### Analisis Data

Peneliti melakukan studi pendahuluan atau dengan data sekunder untuk memfokuskan penelitian, kemudian analisis selama dan setelah di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data melalui data primer. Analisis terakhir yaitu analisis SWOT, yaitu analisis untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari potensi ataupun data temuan di lapangan

#### Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Pada penelitian ini menggunakan uji validitas internal atau credibility.

#### Hasil dan Pembahasan

---

### **Keterkaitan 4 Pilar Pembangunan Pariwisata Di Taman Nasional Ujung Kulon**

Dalam pembangunan kepariwisataan daerah terdapat 4 pilar pembangunan kepariwisataan yaitu Destinasi, pemasaran, industri dan kelembagaan. Berikut ini hasil analisis antara 4 pilar pembangunan pariwisata di Indonesia dengan pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon.

#### 1 Pilar destinasi

Pilar destinasi dalam pembangunan pariwisata mengacu pada elemen utama yang membentuk suatu tujuan pariwisata atau tempat wisata. Pada umumnya, terdapat beberapa pilar destinasi yang penting dalam pembangunan pariwisata, termasuk:

- a) Daya Tarik Alam: Pilar ini berkaitan dengan keindahan alam dan sumber daya alam yang unik atau menarik di suatu tempat. Taman Nasional Ujung Kulon memiliki daya tarik alam yang luar biasa. Keberadaan

- hutan hujan tropis, pantai berpasir putih, dan keanekaragaman hayati yang melimpah menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan.
- b) Daya Tarik Budaya: Pilar ini mencakup aspek budaya suatu tempat, seperti warisan budaya, situs bersejarah, dan kehidupan lokal. Taman Nasional Ujung Kulon juga memiliki daya tarik budaya yang penting. Daerah ini menjadi rumah bagi suku Baduy yang memiliki budaya dan tradisi yang unik.
  - c) Daya Tarik Sejarah: Pilar ini berfokus pada aspek sejarah suatu tempat, termasuk situs bersejarah, bangunan bersejarah. Taman Nasional Ujung Kulon menjadi daya tarik wisatawan yang tertarik dengan peninggalan sejarah. Gunung Krakatau, yang menjadi bagian dari Taman Nasional Ujung Kulon, terkenal karena letusan dahsyatnya pada tahun 1883.
  - d) Pelayanan dan Fasilitas Wisata: Pilar ini berkaitan dengan kualitas layanan dan fasilitas yang tersedia untuk wisatawan, termasuk restoran, toko-toko, dan berbagai layanan pendukung lainnya. Pihak pengelola Taman Nasional Ujung Kulon menyediakan pelayanan dan fasilitas wisata yang penting bagi para pengunjung. Terdapat panduan wisata, pemandu lokal, dan pusat informasi yang membantu wisatawan mendapatkan informasi yang diperlukan tentang taman nasional, serta memastikan pengalaman wisata yang memuaskan dan aman.
  - e) Keberlanjutan dan Pelestarian Alam: Pilar ini menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan dalam pembangunan pariwisata. Pelestarian alam dan keberlanjutan merupakan aspek penting dalam pengembangan Taman Nasional Ujung Kulon sebagai destinasi pariwisata.
- 2 Pilar pemasaran
- Pilar ini berfokus pada upaya untuk memasarkan dan mempromosikan destinasi pariwisata dengan tujuan menarik minat wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Berikut adalah beberapa komponen penting dalam pilar pemasaran dalam pembangunan pariwisata:
- a) Branding Destinasi: Pilar ini berkaitan dengan pengembangan identitas dan citra merek destinasi pariwisata. Taman Nasional Ujung Kulon dengan menciptakan identitas yang kuat untuk taman nasional tersebut. Branding dapat mencakup slogan atau tagline yang menggambarkan keindahan alam kawasan tersebut.
  - b) Promosi dan Pemasaran: Pilar ini melibatkan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk memperkenalkan destinasi pariwisata kepada wisatawan potensial. Taman Nasional Ujung Kulon memperkenalkan dan mempromosikan keindahan serta daya tariknya kepada

wisatawan melalui media cetak, televisi, media sosial, dan situs web.

c) Pengembangan Produk Pariwisata: Pilar ini melibatkan pengembangan produk dan layanan pariwisata yang menarik bagi wisatawan. Taman Nasional Ujung Kulon mencakup pengembangan jalur trekking, penyediaan akomodasi yang sesuai dengan lingkungan, penyediaan informasi yang lengkap tentang atraksi dan kegiatan di dalam taman nasional

d) Kemitraan dan Kerjasama: Pilar ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, sektor pariwisata, dan pihak swasta dalam mempromosikan destinasi pariwisata. Taman Nasional Ujung Kulon. Taman nasional menjalin kerjasama dengan maskapai penerbangan, agen perjalanan, dan operator wisata lainnya untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan aksesibilitas ke destinasi.

### 3 Pilar Industri

Pilar ini mencakup berbagai elemen yang memainkan peran penting dalam menggerakkan ekonomi pariwisata dan menciptakan peluang kerja. Berikut adalah beberapa komponen utama dalam pilar industri dalam pembangunan pariwisata:

a) Akomodasi: Industri akomodasi termasuk hotel, resort, vila, penginapan, dan fasilitas penginapan lainnya. Industri akomodasi di sekitar Taman

Nasional Ujung Kulon akan berkembang, termasuk hotel, vila, dan penginapan lainnya.

b) Restoran dan Makanan: Pilar ini melibatkan industri restoran dan makanan yang mencakup berbagai tempat makan, kafe, restoran, warung, dan katering. Taman Nasional Ujung Kulon terdapat industri restoran dan makanan.

c) Transportasi: Industri transportasi terkait dengan fasilitas transportasi yang menghubungkan destinasi pariwisata dengan wilayah lain, termasuk pesawat, kereta, bus, kapal, taksi, dan layanan transportasi lainnya. Transportasi darat, laut, dan udara akan memfasilitasi perjalanan wisatawan menuju taman nasional dan sekitarnya.

d) Atraksi dan Aktivitas Wisata: Pilar ini melibatkan pengembangan dan pengelolaan berbagai atraksi wisata, seperti taman hiburan, taman air, kebun binatang, museum, situs bersejarah, dan berbagai kegiatan rekreasi. Industri atraksi dan aktivitas wisata di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon akan berkembang, termasuk penyedia jasa tur, penyewaan peralatan, dan penyedia pengalaman wisata lainnya.

### 4 Pilar Kelembagaan

Pilar ini mencakup berbagai aspek kelembagaan yang memainkan peran kunci dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa komponen

utama dalam pilar kelembagaan dalam pembangunan pariwisata:

- a) Kebijakan dan Regulasi: Pilar ini mencakup pengembangan kebijakan dan regulasi yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan dan regulasi yang mengatur pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon. Kebijakan tersebut mencakup peraturan mengenai perlindungan lingkungan, konservasi sumber daya alam, pengaturan kunjungan wisatawan, dan pengelolaan kegiatan di dalam taman nasional.
- b) Lembaga Pariwisata: Pilar ini melibatkan pembentukan lembaga pariwisata yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola, dan mempromosikan sektor pariwisata suatu destinasi. Dalam pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon, terdapat lembaga- lembaga terkait, seperti Balai Taman Nasional, yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan taman nasional tersebut
- c) Sumber Daya Manusia: Pilar ini berfokus pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam sektor pariwisata, termasuk pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas tenaga kerja pariwisata. Pilar kelembagaan ini mencakup pengembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam

pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon yang meliputi pelatihan bagi petugas taman nasional, pemandu wisata, dan masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan pariwisata di dalam taman nasional.

### **Dampak Dari Pembangunan Pariwisata Di Taman Nasional Ujung Kulon**

Pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon memiliki dampak yang signifikan terhadap pariwisata, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Berikut adalah beberapa dampak pariwisata yang timbul dari pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon:

- 1 Dampak Ekonomi: Pariwisata yang terkait dengan Taman Nasional Ujung Kulon memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah sekitarnya. Wisatawan yang datang ke taman nasional membawa dampak ekonomi melalui pengeluaran mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan berbagai kegiatan wisata.
- 2 Dampak Sosial: Pariwisata yang dikembangkan di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon juga berdampak pada aspek sosial masyarakat setempat. Peningkatan kunjungan wisatawan dapat menghasilkan pertukaran budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal.
- 3 Dampak Lingkungan: Pariwisata di Taman Nasional Ujung Kulon dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap lingkungan. Dampak positifnya termasuk kesadaran akan pentingnya pelestarian alam, upaya konservasi spesies langka, dan pengelolaan



- habitat yang baik. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, pariwisata juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan peningkatan sampah
- 4 Dampak Pendidikan dan Penelitian: Taman Nasional Ujung Kulon menyediakan kesempatan bagi pendidikan dan penelitian tentang keanekaragaman hayati, ekosistem, dan budaya lokal.

### Strategi Pembangunan Pariwisata Taman Nasional Ujung Kulon Melalui Analisis SWOT

Analisis SWOT mengatur kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman utama Anda ke dalam daftar yang terorganisir dan biasanya disajikan dalam bilah kisi-kisi yang sederhana. Berikut ini strategi rekomendasi analisis SWOT pembangunan pariwisata Taman Nasional Ujung Kulon:

- 1 *Strengths* (Kekuatan): Berikut ini beberapa kekuatan yang dimiliki oleh Taman Nasional Ujung Kulon
  - a) Kekayaan keanekaragaman hayati dan ekosistem yang unik di Taman Nasional Ujung Kulon menjadi keunggulan utama yang dapat menarik wisatawan.
  - b) Keberadaan spesies langka seperti Badak Jawa dan Banteng Bawah membuat taman nasional ini menjadi tujuan wisata yang menarik bagi pecinta alam dan peneliti.
  - c) Potensi arkeologi dan budaya dengan adanya Cagar Budaya Pulo Krakatau di sekitar taman nasional.
- 2 *Weaknesses* (Kelemahan): Berikut ini kelemahan dari Taman Nasional Ujung Kulon:
  - a) Akses transportasi yang terbatas dan infrastruktur yang masih terbatas di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon.
  - b) Kurangnya fasilitas dan akomodasi yang memadai untuk wisatawan di sekitar taman nasional.
  - c) Tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan kebersihan taman nasional akibat jumlah kunjungan yang meningkat.
- 3 *Opportunities* (Peluang): Berikut ini peluang dari perkembangan pariwisata Taman Nasional Ujung Kulon
  - a) Potensi peningkatan jumlah wisatawan baik domestik maupun internasional yang semakin tertarik dengan pariwisata alam dan keanekaragaman hayati.
  - b) Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan promosi dan pemasaran Taman Nasional Ujung Kulon.
  - c) Potensi kerjasama dengan pihak swasta untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.
- 4 *Threats* (Ancaman): Berikut ini ancaman dari perkembangan pariwisata Taman Nasional Ujung Kulon:
  - a) Kerusakan lingkungan
  - b) Perubahan iklim
  - c) Over-tourism

Adapun strategi yang dapat direkomendasikan yaitu

- 1 Strategi S-O

- a) Meningkatkan promosi tentang keanekaragaman hayati, keindahan alam, dan keunikan budaya Taman Nasional Ujung Kulon secara nasional maupun internasional.
  - b) Mengembangkan program edukasi dan interpretasi bagi pengunjung untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi dan pelestarian alam
  - c) Meningkatkan promosi melalui media sosial, website, dan platform digital lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
  - d) Mengembangkan paket wisata berkelanjutan dan berbasis komunitas untuk menarik wisatawan yang peduli lingkungan.
  - e) Membangun kemitraan dengan pihak swasta untuk mengembangkan fasilitas dan layanan pariwisata yang berkualitas.
- 2 Strategi W-T
- a) Meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas, seperti memperbaiki jalan menuju taman nasional dan memperluas sarana transportasi publik.
  - b) Mengembangkan kerjasama dengan pihak swasta untuk meningkatkan kualitas akomodasi dan fasilitas bagi wisatawan.
  - c) Mengembangkan program pengelolaan sampah yang efektif dan meningkatkan kesadaran tentang kebersihan lingkungan di antara pengunjung
  - d) Menerapkan pengelolaan lingkungan yang ketat dengan pembatasan kunjungan dan pemantauan yang intensif.
  - e) Melibatkan masyarakat lokal dalam upaya pemeliharaan dan pemulihan lingkungan.
  - f) Mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan dan konservasi lingkungan selama kunjungan mereka.
  - g) Mengintegrasikan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata untuk mengurangi jejak karbon dan dampak gas rumah kaca.
  - h) Mengadopsi adaptasi perubahan iklim dengan menjaga keberlanjutan ekosistem dan membangun infrastruktur tahan bencana.
  - i) Mengatur batasan jumlah kunjungan harian atau musiman untuk menjaga keberlanjutan ekosistem.
  - j) Mengembangkan program pengelolaan kunjungan yang terencana dengan pembagian zona wisata dan pembatasan akses ke area sensitif.

### **Apakah Pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon Sudah Sesuai Dengan Konsep *Sustainable***

Pariwisata berbasis sustainable atau berkelanjutan sudah menjadi fokus utama pembangunan pariwisata di Indonesia, untuk mengukur pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon sudah sesuai dengan konsep *sustainable*, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1 Konservasi alam: Taman Nasional Ujung Kulon harus memiliki rencana dan tindakan konkret untuk

melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan habitat yang ada. Upaya pemeliharaan dan restorasi harus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari sumber daya alam yang ada.

2. Kesejahteraan masyarakat lokal: Pembangunan pariwisata harus memberikan manfaat yang adil dan berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Partisipasi aktif dan pengembangan ekonomi berbasis masyarakat lokal harus diprioritaskan, dengan memperhatikan kebutuhan mereka, memperkuat kapasitas mereka, dan menjaga kelestarian budaya dan tradisi lokal.
3. Pengelolaan kunjungan: Dalam mengelola kunjungan, penting untuk menjaga keseimbangan antara meningkatnya jumlah wisatawan dan keberlanjutan lingkungan. Diperlukan pengaturan kapasitas, pengawasan, dan pembatasan akses ke area sensitif untuk mencegah dampak negatif pada ekosistem.
4. Partisipasi pemangku kepentingan: Pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon harus melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, lembaga konservasi, dan sektor pariwisata. Kolaborasi yang baik dapat memastikan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan evaluasi dampak.

Dari beberapa aspek tersebut maka Taman Nasional Ujung Kulon sudah

mengusung konsep keberlanjutan atau *sustainable* karena Taman Nasional Ujung Kulon juga berkaitan dengan 4 pilar pembangunan pariwisata yang menunjang keseluruhan aspek pariwisata, sosial, budaya, lingkungan, transportasi, dan lain sebagainya. analisis keterkaitan 4 pilar yaitu Destinasi, pemasaran, industri dan kelembagaan, pilar industri belum mendukung secara maksimal dikarenakan baru didukung oleh homestay dari masyarakat yang minim pengetahuan dalam pelayanan dan pengelolaan limbah. Adapun rekomendasi dari SWOT adalah Mengembangkan paket wisata berkelanjutan dan berbasis komunitas untuk menarik wisatawan yang peduli lingkungan, Mengembangkan program pengelolaan kunjungan yang terencana dengan pembagian zona wisata dan pembatasan akses ke area sensitif. Pariwisata berbasis *sustainable* atau berkelanjutan sudah menjadi fokus utama pembangunan pariwisata di Indonesia, untuk mengukur pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon sudah sesuai dengan konsep *sustainable*

---

#### Simpulan dan Saran

Pembangunan Taman Nasional Ujung Kulon memiliki dampak yang signifikan terhadap pariwisata, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Selain itu Taman Nasional Ujung Kulon sudah mengusung konsep keberlanjutan atau *sustainable* karena Taman Nasional Ujung Kulon juga berkaitan dengan 4 pilar pembangunan pariwisata yang menunjang keseluruhan aspek pariwisata, sosial, budaya, lingkungan, transportasi, dan lain sebagainya.

---

#### Daftar Rujukan

Dinas Pariwisata Provinsi Banten. Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK).

- Diakses pada 5 Juli 2023 dari <https://dispar.bantenprov.go.id/Destinasitopic/128>
- Esranisagari Ribka. 2022. 4 (Empat) Pilar Pembangunan Kepariwisata Indonesia. Diakses pada 5 Juli 2023 dari <https://www.kompasiana.com/esrani081230/6381b2b534b89839e576b2b2/4-empat-pilar-pembangunan-kepariwisataan-indonesia>
- Gemilang FM. 2022. Pemkab Malang. 4 Pilar Pembangunan Wisata Kabupaten Magelang. Diakses pada 4 Juli 2023 dari <https://gemilangfm.magelangkab.go.id/home/detail/4-pilar-pembangunan-wisata-dikabupaten-magelang/>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia. Diakses pada 5 Juli 2023 dari <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasitourism-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>
- Kurniawati, R., & MM, M. (2013). Modul pariwisata berkelanjutan. Curugbajing: Petungkriyono.
- Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute. 2023. Konsep dan Definisi Sustainable (Keberlanjutan). Diakses pada 4 Juli 2023 dari <https://palmoilina.asia/sawit-hub/konsep-dan-definisi-sustainable/#>
- Shofiany, F., & Yayi Arsandrie, S. T. (2022). Pengembangan Taman Nasional Ujung Kulon Sebagai Objek Wisata Edukasi Dengan Pendekatan Sustainable Architecture (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)